



Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani: Penerapan Teknik Memotivasi *Teaching by Invitation* pada Pendekatan Teknis

Lutfi Nur^{1*}, Arief Abdul Malik²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Universitas Siliwangi, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2020

Disetujui April 2020

Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:

Motivasi, Pendekatan Teknis,
 Pendidikan Jasmani, *Teaching by
 Invitation*.

Abstrak

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), faktor motivasi menjadi salah satu kunci keaktifan siswa dalam bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan teknis menggunakan teknik memotivasi *teaching by invitation* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran penjas. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol sebanyak 25 siswa (12 laki-laki dan 13 perempuan) dan kelompok eksperimen terdiri dari 23 siswa (11 laki-laki dan 12 perempuan). Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dengan reliabilitas skor alpha Cronbach 0.896. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai t hitung 3,022 dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Teknik memotivasi *teaching by invitation* secara efektif mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Abstract

In physical education learning activities, motivational factors become one of the key activeness of students in moving. This study aims to determine the effectiveness of a technical approach using techniques to motivate teaching by invitation to learning motivation in physical education learning. This research is a quasi-experimental study involving the dick group consisting of 25 students (12 male and 13 female) and the experimental group consisting of 23 students (11 male and 12 female). The instrument used was a motivation questionnaire with a reliability score of alpha Cronbach 0.896. The results showed that there were significant differences physical education learning. between the experimental and control groups with a t value of 3.022 and a significance of $0.004 < 0.05$. The technique of motivating teaching by invitation effectively can increase student motivation in participating in physical education learning.

*Alamat korespondensi : Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung, Indonesia

E-mail : lutfinur@upi.edu

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu kondisi yang dapat menggerakkan individu agar dapat mencapai suatu tujuan dan menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga individu tersebut dapat berbuat, bertindak, atau bertingkah laku (Hidayat, Budiman, & Mitarsih, 2000). Deci & Ryan (2008) membagi dua jenis motivasi yaitu otonom (*autonomous motivation*) dan terkontrol (*controlled motivation*). Motivasi otonom terdiri dari motivasi intrinsik dan jenis motivasi ekstrinsik di mana orang telah mengidentifikasi nilai suatu kegiatan yang ideal dan akan mengintegrasikannya ke dalam rasa atau perilaku diri mereka sehingga ketika orang termotivasi secara mandiri, mereka mengalami kemauan, atau pengesahan diri (*self-endorsement*) atas tindakan mereka. Sebaliknya, motivasi terkontrol terdiri dari regulasi eksternal, di mana perilaku seseorang bergantung pada pemberian hadiah atau hukuman (*reward or punishment*), dan oleh faktor-faktor seperti motif persetujuan (*approval motive*), penghindaran rasa malu (*avoidance of shame*), harga diri (*contingent self-esteem*), dan keterlibatan ego (*ego-involvements*). Berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motivasi belajar dapat dikaitkan dengan gairah atau semangat yang dimiliki siswa ketika mengikuti proses pembelajaran (Nur, dkk., 2019; Richards & Levesque-Bristol, 2014; Richards & Wilson, 2012).

Penjas merupakan program pelajaran yang dirasa penting oleh berbagai negara, tidak terlepas di Indonesia. Penjas merupakan pendidikan yang dicapai melalui aktivitas gerak (Johnson & Turner, 2016). Suherman (2009) menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran hakikatnya melibatkan komponen guru, siswa, materi dan lingkungannya dengan luaran siswa mendapatkan pengalaman belajar. Berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar, diperlukan sosok guru yang dapat memahami bagaimana cara mengajar yang baik, salah satu diantaranya pemilihan penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai upaya pengembangan potensi siswa.

Fenomena mengenai belum optimalnya pencapaian pendidikan dalam konteks hasil belajar penjas diantaranya terjadi karena karakteristik siswa yang beragam terkait perkembangannya masing-masing dan adanya keterbatasan kompetensi guru (Rokhayati, Nur, Elan, & Gandana, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, pendekatan pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam upaya mentransfer ilmu yang diberikan. Beberapa penelitian mengungkapkan penggunaan pendekatan pembelajaran berdampak positif dalam proses pembelajaran (Cadette, Wilson, Brady, Dukes, & Bennett, 2016; Maria, 2014). Pendekatan teknis merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan guru dalam mengajar karena kemudahan dalam pengimplementasiannya dengan menekankan pada pembelajaran keterampilan teknik. Meskipun model pendekatan teknis memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan gerak (Blomqvist, Luhtanen, & Laakso, 2001; Fernando, 2018), namun pendekatan ini memiliki kekurangan diantara membuat siswa merasa bosan karena kegiatan yang monoton dan menghabiskan waktu dalam melakukan pengulangan gerakan-gerakan teknik dasar ketika proses pembelajaran (Priklerová & Kucharik, 2015). Oleh karena itu, diperlukan sebuah stimulus agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya Nur, dkk., (2019) menyebutkan bahwa teknik memotivasi *teaching by invitation* dapat membantu motivasi anak dalam belajar dan meningkatkan kemampuan koordinasi gerak anak. Penelitian lain menyebutkan pemberian stimulus berupa teknik memotivasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas (Burstiando, 2015), sehingga peneliti berasumsi bahwa pemberian teknik memotivasi dapat memberikan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Adapun tujuan penelitian ini adalah melihat efektivitas pendekatan teknis menggunakan teknik memotivasi *teaching by invitation* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran penjas.

METODE

Metode kuasi eksperimen dengan bentuk *Non equivalent Pretest-Posttest Control Group Design* (Creswell, 2012) dipilih untuk menguji efektivitas perlakuan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini melibatkan dosen, mahasiswa, guru dan siswa Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. Desain pembelajaran serta berbagai perangkat pembelajaran (bahan ajar), perangkat penilaian akan dirancang bersama oleh dosen dan mahasiswa dengan melibatkan guru untuk memberi masukan kondisi empirik. Subjek siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas IV A sebanyak 23 siswa (11 laki-laki dan 12 perempuan) sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan teknik memotivasi *teaching by invitation* dan IV B sebanyak 25 siswa (12 laki-laki dan 13 perempuan) sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa skala motivasi belajar penjas dan olahraga yang diadopsi dari Ginanjar (2015) dan dikembangkan oleh peneliti, yang berdasarkan hasil analisis reliabilitas diperoleh skor alpha Cronbach 0.896 (Nur, Setiadi, Kusdinar, & Malik, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah pemberian treatment dan kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, penelitian ini memperoleh data melalui tahapan pretest dan posttest. Pada tabel 1 terlihat data ringkasan motivasi belajar penjas pada pretest kelompok eksperimen diperoleh jumlah 489, rata-rata sebesar 23,29 skor minimal 10 dan skor maksimal 30. Sedangkan pada posttest diperoleh jumlah sebesar 625, rata-rata 29,76 skor minimal 23 dan skor maksimal 35. Pada pretest kelompok kontrol diperoleh jumlah sebesar 500, rata-rata 23,81 skor minimal 17 dan skor 31. Sedangkan pada posttest diperoleh jumlah sebesar 543, rata-rata 25,86 skor minimal 17 dan skor maksimal 34.

Tabel 1. Ringkasan Data Motivasi Belajar Penjas

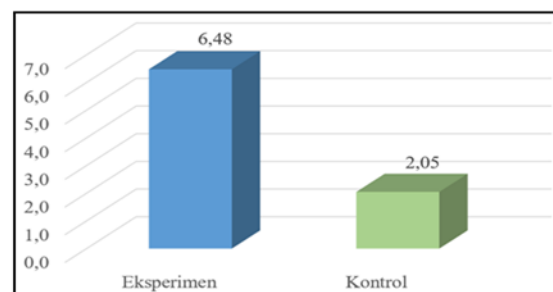
	Motivasi Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	136	43
Rata-rata	6,48	2,05
Standar Deviasi	5,78	3,43
Skor Minimal	-3	-6
Skor Maksimal	18	8

Kelompok eksperimen memperoleh jumlah skor sebesar 136, rata-rata 6,48 skor minimal -3 dan maksimal 18. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh jumlah skor sebesar 43, rata-rata 2,05 skor minimal -6 dan maksimal 8.

Tabel 2. Data Gain Skor Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Penjas

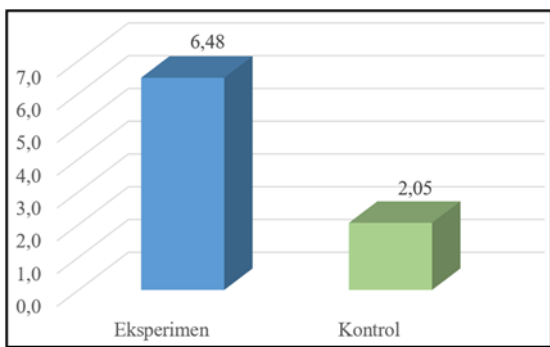
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Post-test	Pre-test	Post-test
Jumlah	489	625	500	543
Rata-rata	23,29	29,76	23,81	25,86
Standar Deviasi	6,06	4,32	3,70	5,30
Skor Minimal	10	23	17	17
Skor Maksimal	30	35	31	34

Mengacu pada data gain di tabel 2, lebih lanjut peneliti memberikan gambaran dengan menggunakan grafik. Gambar 1 menunjukkan data rata-rata gain skor motivasi belajar penjas sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rata-rata Gain Skor Motivasi Belajar

Melalui grafik pada Gambar 1. memperjelas bahwa rata-rata gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rata-rata gain skor kelompok eksperimen sebesar 6,48 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 2,05 selisih antara keduanya yakni sebesar 4,43. Mengacu pada data gain skor tersebut, peneliti memberikan gambaran dengan menggunakan grafik. Gambar 2. menunjukkan data rata-rata gain skor motivasi belajar penjas sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Gain Skor Motivasi Belajar

Melalui grafik pada Gambar 2. memperjelas bahwa rata-rata gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rata-rata gain skor kelompok eksperimen sebesar 6,48 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 2,05 selisih antara keduanya yakni sebesar 4,43. Guna mengetahui perbedaan peningkatan motivasi maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t test. Berikut ini peneliti menampilkan ringkasan hasil uji hipotesis tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar

t hitung	Signifikansi	Keputusan
3,022	0,004	Perbedaan Signifikansi

Tabel 2. menunjukkan nilai t hitung = 3,022 dan signifikansi = 0,004 < 0,05 artinya H0 ditolak. Maka dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi

belajar dalam pembelajaran penjas antara pendekatan pembelajaran teknis yang menggunakan teknik memotivasi *teaching by invitation* dan pendekatan teknis.

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas. Pendekatan teknis yang dikombinasikan dengan teknik memotivasi *teaching by invitation* memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pendekatan teknis dikombinasikan dengan teknik memotivasi *teaching by invitation* merupakan pendekatan yang berorientasi pada upaya menstimulasi motivasi para siswa (Nur dkk., 2019), diantaranya dengan menyediakan beberapa alternatif pilihan tugas belajar, misalnya disediakan beberapa jenis bola dan guru memberikan kebebasan dalam memilih bola sesuai kemampuan/keinginannya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran teknik dasar bolabasket. Sejalan dengan hasil penelitian Nur, Suherman, Subarjah, Budiana, & Malik (2020) menyatakan pemberian kebebasan eksplorasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Praktik pembelajaran penjas, dapat melibatkan siswa pada faktor motivasi yang mendorong atau mematahkan semangat (Cortés dkk., 2017). Penelitian lain menambahkan bahwa motivasi merupakan faktor penentu keterlibatan siswa dalam pembelajaran penjas (Chen, Sun, Zhu, & Chen, 2014).

Melalui nuansa proses pembelajaran dengan memadukan teknik memotivasi *teaching by invitation*, para siswa terlihat lebih antusias sehingga frekuensi dan durasi pembelajaran tugas geraknya dapat dilakukan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Taylor, Ntoumanis, & Smith (2009) yang mengungkapkan bahwa dalam konteks pengajaran penjas strategi motivasi yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Selain itu, para siswa mendapat pengalaman dari lingkungan belajar yang telah dibuat oleh guru sehingga menemukan dan menyadari setiap bola yang digunakan memiliki karakteristik tersendiri.

Misalkan siswa yang tenaganya relatif tidak besar, ketika memilih menggunakan bola yang ringan hasilnya lebih efektif dalam latihan teknik dasar operan dalam permainan bolabasket. Selain itu, para siswa sudah dapat menentukan pilihan bola yang paling efektif ketika jarak lemparan cukup jauh mereka memilih bola yang ringan namun akurat seperti bola tenis. Artinya, secara tidak langsung selain dapat meningkatkan motivasi anak, juga dapat menstimulus *critical thinking* anak dalam menghadapi masalah dalam hal ini pemilihan jenis bola (Kpazaï, Daniel, & Attiklemé, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan konsep, teori, dan temuan peneliti menunjukkan bahwa pendekatan teknis menggunakan teknik memotivasi *teaching by invitation* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, memberikan penguatan pada keterampilan berpikir kritisnya dalam keterkaitan antara jenis bola yang dipilih dengan efektivitas kegunaannya. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat menerapkan teknik memotivasi yang lain sehingga perbedaan masing-masing teknik memotivasi lebih diketahui dampaknya bagi pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Blomqvist, M., Luhtanen, P., & Laakso, L. (2001). Comparison of Two Types of Instruction in Badminton. *European Journal of Physical Education*, 6(2), 139–155. <https://doi.org/10.1080/1740898010060206>
- Burstiando, R. (2015). Peningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik melalui Sport Education Model Pada Permainan Bolabasket. *Bravo's Jurnal*, 3(1), 27–34.
- Cadette, J. N., Wilson, C. L., Brady, M. P., Dukes, C., & Bennett, K. D. (2016). The Effectiveness of Direct Instruction in Teaching Students with Autism Spectrum Disorder to Answer “Wh-” Questions. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 46(9), 2968–2978. <https://doi.org/10.1007/s10803-016-2825-2>
- Chen, S., Sun, H., Zhu, X., & Chen, A. (2014). Relationship Between Motivation and Learning in Physical Education and After-School Physical Activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 468–477. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961054>
- Cortés, A. S., Correa-Díaz, A. M., Benjumea-Arias, M. L., Valencia-Arias, A., & Bran-Piedrahita, L. (2017). Motivational Factors and Effects Associated with Physical-sport Practice in Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 811–815. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.153>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation, Development, and Health. *Canadian Psychology*, 49(3), 182–185. <https://doi.org/10.1037/a0012801>
- Fernando, R. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 1044–1049.
- Ginanjar, A. (2015). The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP' Student. *Jurnal Kependidikan*, 45 No. 2, 123–129. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- Hidayat, Y., Budiman, D., & Mitarsih, T. (2000). Pengaruh penerapan pendekatan model selfregulated learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar. *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia*.
- Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The physical activity movement and the definition of physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8–10.
- Kpazaï, G., Daniel, M.-F., & Attiklemé, K.

- (2015). A Pedagogical Analysis of Critical Thinking Deployed by Health and Physical Education Teachers at the Secondary School Level. *International Journal of Kinesiology and Sports Science*, 3 (3), 1–12.
- Maria, F. (2014). The influence of direct and indirect teaching method in the development of selected technical skills in the sport of football to children aged 12-14 years old. *Journal of Physical Education and Sport*, 14(3), 413–420. <https://doi.org/10.7752/jpes.2014.03063>
- Nur, L., Hafina, A., Rusmana, N., & Malik, A. A. (2019, August). Can Teaching by Invitation Technique Improve the Students' Basic Motion Ability?. In 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICSSHUM 2019). Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.87>
- Nur, L., Setiadi, P. M., Kusdinar, Y., & Malik, A. A. (2019, October). Electronic rubric for motivation in physical education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012129). IOP Publishing.
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019). Physical education learning motivation: A Gender analysis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 8–13.
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., Budiana, D., & Malik, A. A. (2020). A Comparative Analysis of Physical Education Learning Motivation Based on the Provided Feedback Through Technical Approaches in a Middle School. In *4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019)* (pp. 213–215). Atlantis Press.
- Priklerová, S., & Kucharik, I. (2015). Efficiency Of Technical And Tactical Approach To Teaching Minihandball Game Skills In Different Age Categories. *Acta Facultatis Educationis Physicae Universitatis Comenianae*, 55(2), 132–140. <https://doi.org/10.1515/afepuc-2015-0014>
- Richards, K. A. R., & Levesque-Bristol, C. (2014). Student Learning and Motivation in Physical Education: Column Editor: Roger Jackson. *Strategies*, 27(2), 43–46.
- Richards, K. A. R., & Wilson, W. J. (2012). Advocacy in action: Tips & techniques: Quality assurance in physical education. *Strategies*, 25(7), 36–37.
- Rokhayati, A., Nur, L., Elan, E., & Gandana, G. (2017). Tactical Approach to Increase Motivation for Learning Students on Physical Education Teaching in Primary Schools. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Taylor, I. M., Ntoumanis, N., & Smith, B. (2009). The social context as a determinant of teacher motivational strategies in physical education. *Psychology of Sport and Exercise*, 10(2), 235–243.